

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gorontalo merupakan salah satu Provinsi terbaru yang terletak di Pulau Sulawesi yang memiliki luas wilayah 64,79 km². Sejak menjadi provinsi, Gorontalo banyak menggali potensi agar menonjol dan dapat bersaing maju dengan provinsi – provinsi lain yang sudah lama berdiri. Hal ini juga berpengaruh pada aktivitas masyarakat khususnya yang ada di kota Gorontalo semakin meningkat. Dengan aktivitas yang padat seperti itu menjadikan individu-individu dalam masyarakat menjadi jenuh akan kehidupannya.

Kejenuhan yang terjadi dapat menimbulkan pikiran masing-masing individu menjadi tegang/stress. Namun hal ini dapat dibantu dengan cara melakukan relaksasi, terutama pendekatan dalam alam terbuka, untuk mendapatkan suasana santai dan lepas dari tegangan.

Banyak masyarakat kota Gorontalo melakukan penyegaran pikiran dengan cara mengunjungi wisata-wisata alam yang berada di luar kota, dikarenakan tidak terdapatnya tempat rekreasi yang bernuansa alam di pusat kota.

Berbicara mengenai potensi wisata alam, di Kota Gorontalo memiliki salah satu lokasi yang sangat cocok di jadikan tempat wisata, yaitu di kawasan Tanjung Keramat. Tanjung Keramat adalah salah satu desa di bagian barat pantai selatan Kota Gorontalo yang cukup terkenal mempunyai potensi wisata alam yang indah.

Dengan memanfaatkan potensi alam yang ini maka timbul inisiatif untuk menjadikan tempat wisata ini sebagai salah satu wisata alam dari Provinsi Gorontalo. Kawasan Wisata Tanjung Keramat ini sudah menjadi tempat wisata alternatif bagi masyarakat khususnya yang ada di daerah kota Gorontalo. Hal ini kian mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata Provinsi Gorontalo. Berdasarkan statistik kunjungan wisata, terdapat 20 objek wisata / taman rekreasi di Kota Gorontalo. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung sebanyak 1.989 orang sedangkan wisatawan domestik mencapai 89.767 orang (*Gorontalo dalam Angka 2011*). Namun

demikian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 60.856 wisatawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wisatawan banyak dari mereka membenarkan bahwa banyak pengunjung datang ke lokasi Tanjung Keramat untuk menikmati pemandangan alam di tempat itu. Namun fasilitas yang tersedia di kawasan wisata tanjung keramat ini sangatlah minim karena kurang mendapat perhatian dari pemerintah, fasilitas yang ada hanya berupa ruang ganti. Belum terdapat fasilitas penunjang yang lain yang memadai.

Untuk itu penulis bermaksud mengangkat "*Obyek Wisata Tanjung Keramat Kota Gorontalo*" sebagai objek yang dalam perancangan nantinya akan dirancang lengkap dengan fasilitas penginapan dan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan konsep-konsep perancangan arsitektur.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu permasalahan yaitu belum adanya rancangan fasilitas penunjang yang memadai pada Obyek Wisata Tanjung Keramat yang pada pengaplikasiannya menggunakan konsep-konsep arsitektur.

C. Tujuan dan Sasaran penulisan

1. Tujuan Penulisan

Untuk mendapatkan suatu rancangan fasilitas penunjang pada Obyek Wisata Tanjung Keramat dengan menggunakan konsep-konsep arsitektur.

2. Sasaran Penulisan

Berdasarkan tujuan diatas, maka sasaran penulisan meliputi:

- a. Konsep Rancangan
 - Tata Ruang Makro
 - Pengenalan Lokasi
 - Analisa Site
 - Tata Ruang Mikro
 - Analisa Pelaku dan Kegiatan
 - Kebutuhan Ruang

- Besaran Ruang
- Pola Tata Masa dan Sirkulasi

b. Gambar Rancangan

D. Batasan Obyek Perancangan

Lingkup Pembahasan diutamakan pada masalah-masalah dalam lingkup arsitektur, antara lain:

1. Masalah perencanaan dibatasi pada masalah pola tata massa, sirkulasi, persyaratan ruang hingga penampilan bangunan.
2. Perencanaan dan perancangan juga ditekankan pada pelayanan penginapan berupa cottage, dan fasilitas penunjang lainnya.
3. Masalah struktur dan utilitas dibatasi pada masalah yang berkaitan langsung dengan system yang disesuaikan dengan rancangan bangunan pada Obyek Wisata Tnjung Keramat Kota Gorontalo.

E. Sistematika Laporan

Bab I : Merupakan tahap pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, batasan objek rancangan, dan sistematika laporan.

Bab II :Merupakan tahap deskripsi objek desain secara umum sebagai suatu pendekatan. Berisikan telaah Tinjauan objek rancangan yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa pengertian judul, fungsi dan kegiatan, struktur organisasi.

Bab III :Merupakan tahapan program perencanaan objek secara keseluruhan. Berisikan aspek site dan lingkungan, analisa program, zoning.

Bab IV :Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang disertai dengan daftar rujukan lampiran dari hasil perencanaan desain.